

PELATIHAN RIAS WAJAH DASAR BAGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI NGALIAN, WIDODOMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Eni Juniastuti¹, Nolis Marliati²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: enijuniastuti@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Pelatihan Rias wajah dasar ini adalah untuk 1) memberi ilmu pengetahuan rias wajah dasar dengan jelas 2) mengaplikasikan rias wajah dasar untuk menutupi kekurangan, kerutan yang ada pada wajah sehingga tampil cantik, menarik. Pendekatan yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dengan cara metode ceramah berisi materi rias wajah dasar pengetahuan kosmetik, alat yang dipergunakan serta langkah kerja. Metode berikutnya adalah demonstrasi dan praktek yang diikuti oleh semua peserta pelatihan. Dan sebagai penutup kegiatan dilakukan evaluasi pada peserta berupa tes kognitif dan psikomotor. Hasil pengabdian pada masyarakat setelah dilakukannya kegiatan yaitu terlaksananya pelatihan rias wajah dasar yang diikuti oleh peserta Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 20 peserta. Peserta melakukan praktek rias wajah dasar diterapkan pada diri sendiri dengan konsep korektif, menyesuaikan warna kulit dengan rias dekoratif, keserasian dengan tema serta warna busana yang dipakai. Peserta mendapat rasa percaya diri yang tinggi karena telah melakukan pelatihan rias wajah dasar. Skor dari kegiatan pelatihan rias wajah dasar sebesar 3,50. Respon kebermanfaatannya kegiatan pelatihan memiliki skor 3,67.

Kata kunci: *pelatihan, rias wajah dasar, Kelompok Wanita Tani (KWT)*

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar merupakan organisasi sosial yang beranggotakan para wanita yang berprofesi sebagai petani dan pengolah hasil pertanian sebagai petani dan pengolah hasil pertanian jejamuan atau dalam masyarakat Jawa sering dikenal sebagai empon-empon. Jenis tumbuhan empon-empon ini banyak ditanam di lahan pertanian penduduk dan bahkan juga ditanam di setiap halaman rumah penduduk menggunakan media tanam seperti pot atau di lahan kosong sekitar jalan kampung yang dipelihara secara baik. Menggunakan peralatan sederhana hasil dari tanaman empon tersebut oleh KWT Mekar dikelola untuk diproduksi sehingga menghasilkan beberapa jenis minuman jamu seperti sirup jahe, beras kencur, kunir asem, lempeng beras, dan ampyang jahe. Ide pembuatan empon-empon menjadi sebuah produk minuman tradisional karena di dusun Ngalian jenis tumbuhan empon-empon sangat banyak bahkan dalam musim tertentu sangat

melimpah yang pemanfaatannya belum optimal baik secara medis maupun ekonomis.

Kegiatan usaha yang dikelola oleh KWT ini adalah usaha legal yang telah memiliki ijin/keterangan usaha dari Lurah Desa Nomor: 211/SKU/2021. Selama merintis usaha, KWT Mekar juga banyak mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan tentang keselamatan dan keamanan pangan sertifikat Nomor: 002/2343 dari Dinas Kesehatan Sleman. Dalam menjamin kelayakan produksi rumahan, KWT juga telah mengikuti tahap-tahap kualifikasi untuk memperoleh ijin Produk Pangan Industri Rumah Tangga yang dibuktikan dengan Sertifikat Nomor: 002/6161 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Nomor P-IRT: 2063404012483-26. Saat ini juga sudah diajukan sertifikat Halal ke Majelis Ulama Indonesia, yang harapannya bisa segera terbit melengkapi legalitas lain yang telah dimiliki sebelumnya. Sertifikat-sertifikat yang telah dimiliki dan perijinan seperti terlampir.

Sebelum pandemi covid-19 kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KWT Mekar dalam

upaya mengembangkan Kampung Empon-Empon berupa: minuman kesehatan (sirup jahe, beras kencur, kunir asem, lempeng beras dan ampyang jahe).

Kelompok KWT Mekar memiliki anggota 58 orang yang berasal dari warga Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Usaha yang dijalankan KWT Mekar ini merupakan usaha kelompok yang kepemilikan modalnya juga modal kelompok. KWT Mekar telah memiliki system pemasaran dan market online dengan dua Bahasa. Tetapi dalam foto produk yang ditawarkan masih kurang eye catching atau menarik untuk dilihat. Selain itu penampilan anggota KWT juga perlu mendapatkan perhatian pada penampilan para anggota KWT dari busana hingga tata rias wajah.

Pemetaan anggota KWT Mekar dilihat dari tiga aspek yakni dari sisi pendidikan, usia, dan keterampilan yang dimiliki, dapat dideskripsikan bahwa dari jumlah 58 orang anggota KWT Mekar, hanya ada 5 orang yang lulusan Perguruan Tinggi, sedangkan 53 lainnya hanya lulusan SD, SMP, dan setingkat SMA. Jika dilihat dari usia, anggota KWT Mekar terdapat 15 orang dan sisanya 43 orang sudah diatas 41 tahun. Demikian juga dilihat dari bidang keahliannya, sebagian besar menguasai bidang produksi barang 25 orang, pamarut 25 orang, pengemas 5, pemasar 5, dan 3 sisanya tenaga bagian bahan.

Produk KWT Mekar ini bervariasi mulai dari sirup jahe, beras kencur, kunir asem, dan ampyang jahe. Sistem produksi pada KWT Mekar menggunakan sistem pre-order yaitu cara memproduksi hanya apabila ada pesanan dari pelanggan, apabila tidak ada pesanan maka tidak memproduksi barang. Upaya pemasaran produk yang telah dilakukan selama ini adalah dengan mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman atau menjadi duta Kabupaten Sleman ke tingkat Provinsi, dititipkan ke warung-warung dan konsumen yang datang langsung di tempat produksi untuk memesan produk.

Berdasarkan hasil survei awal di kampung Empon-empon bersama tim PPM pada

awal bulan Januari 2022 yang lalu, sebagaimana pengakuan dari ketua KWT Mekar bahwa pada situasi normal (sebelum pandemi covid-19), permintaan akan produk minuman dari bahan empon-empon ini rata-rata mencapai 150-200 botol per bulan dengan harga Rp.35.000,- per botol dengan omzet rata-rata Rp. 5.250.000,- per bulan. Lebih lanjut oleh ketua KWT Mekar juga dikatakan bahwa pada waktu diundang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman untuk mengikuti pameran produk para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) memerlukan keterampilan untuk mempercantik diri. Hal ini berkaitan dengan fitrahnya wanita yang ingin tampil cantik, percaya diri apalagi jika sedang bertugas dalam pameran produk.. Tata rias wajah merupakan bagian terpenting dari sebuah penampilan, wajah termasuk pusat perhatian yang tidak boleh disepelekan. Raut wajah ceria, gembira, muram, sedih terlihat nyata melalui ekspresi sesuai suasana hati diperlukan pengelolaan emosi yang baik agar tampilan wajah tidak membuat orang lain menjadi khawatir atau takut untuk berkomunikasi.

Tata Rias wajah dasar sedikit berbeda dengan tata rias pada umumnya karena tata rias wajah dasar dilakukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang akan dipenuhi sehingga dalam melakukan rias wajah wajah dasar diperlukan keterampilan khusus karena mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam melakukan tata rias wajah dasar dituntut untuk mengetahui berbagai hal, yaitu kosmetika yang akan digunakan dan kemampuan melaksanakan rias wajah dasar dengan benar dan tepat. Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk merias wajah wajah dasar harus memiliki kecakapan untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman mengenai kelainan-kelainan kuli, menguasai pengetahuan tentang alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan, menguasai pengetahuan tentang teknik melakukan koreksi wajah, dan menguasai tentang teknik kamuflase sesuai permasalahannya.

Kelompok Wanita Tani harus berpenampilan percaya diri guna menarik konsumen agar tertarik dan membeli produk yang ditawarkan, oleh karena itu maka

dilakukan pelatihan tentang Rias Wajah Wajah dasar sangat dibutuhkan dalam menunjang penampilan Kelompok Wanita Tani.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Metode Ceramah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep substansi yang sangat prinsip dan penting, berkaitan dengan cara prosedur merias wajah wajah dasar.
2. Metode Demonstrasi. Adapun materi yang menggunakan pendekatan metode demonstrasi adalah: cara merias wajah dasar untuk diri sendiri.
3. Metode Latihan atau Praktik. Metode latihan atau praktek ini diberikan kepada para peserta pelatihan dengan harapan peserta pelatihan akan mempunyai pengalaman langsung dengan melakukan sendiri atau mempraktikkan materi pelatihan tentang prosedur atau langkah kerja dalam cara merias wajah dasar untuk diri sendiri.

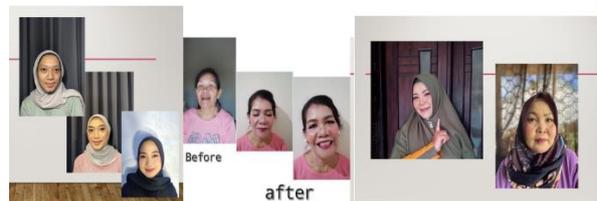
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di wilayah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari latar belakang telah disampaikan bahwa di PKWT “Mekar” terdapat masalah yang terkait penampilan anggota PKWT jika mengikuti pemeran yaitu terkait dengan make up dasar.



Gambar 1. Pemaparan materi pada kegiatan basic make up

Evaluasi tingkat keberhasilan program pengabdian ini adalah mengevaluasi cara merias wajah dasar untuk diri sendiri yang dilakukan peserta selama pelatihan.



Gambar 2. Hasil *basic make up* “before” dan “after”

Kegiatan evaluasi pengabdian pada masyarakat terdiri dari evaluasi teori, evaluasi awal dan akhir praktik dan evaluasi hasil pelatihan berupa angket kebermanfaatan pelatihan serta angket kepuasan peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Para peserta pelatihan dapat mengaplikasikan keterampilan rias wajah dasar untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungannya agar menambah rasa percaya diri. Menambah ilmu dalam memilih kosmetika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, (1997). *Tata Rias Dasar*, Malang: IKIP Malang
- [2] Apsari, Dwi. 2003. *Tata Rias Wajah Sikatri dan Geriatri*. Malang, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud
- Tresna, Pipin. 2010. *Tata rias Wajah sehari-hari*. Bandung: UPI.